

01 Mei 2016

HARI MINGGU PASKAH KE VI

Bacaan I : Kis. 15:1-2.22-29.

Bacaan II: Why. 21:10-14.22-23.

Injil : Yoh. 14: 23-29

Tidak ada Injil yang merefleksikan cinta atau agape secara mendalam selain Injil Yohanes. Bahkan seturut ceritera, ketika Yohanes tidak lagi mampu memberikan khotbah yang panjang-panjang, ia cuma berkhotbah: “Anak-anak-ku, hendaklah kamu saling mengasihi!” Oleh karena khotbahnya mengulang hal yang sama terus-menerus, maka orang pun mulai bosan. Lalu, para muridnya bertanya mengapa dia menyampaikan hal yang sama terus-menerus. Yohanes menjawab: “Anak-anakku, lakukanlah dan itu sudah cukup”.

Bagi Yohanes, ajaran Yesus yang paling penting adalah cintakasih. Lakukanlah dan itu sudah cukup. Dalam kekristenan, tidak ada yang lebih penting dari hukum cintakasih itu. Hal ditegaskan sekali lagi oleh Yesus di dalam Injil hari ini. “Barangsiapa mengasihi Aku, dia akan menuruti firmanKu”. Kita tidak bisa mengkleim bahwa kita mencintai Yesus kalau kita tidak menghayati ajaran-ajaran-Nya seperti berbelaskasih terhadap orang-orang yang susah, memaafkan orang-orang yang bersalah, berlaku adil dan bertindak jujur, layanilah satu sama lain dalam semangat kerendahan hati. Hanya dengan berbuat demikian kita telah menunjukkan cinta kepada Tuhan.

Tuhan, bantulah aku agar sanggup mengasihi Engkau bukan hanya dengan kata-kata tetapi terutama melalui perbuatan-perbuatan baik terhadap sesama.

02 Mei 2016

SENIN PASKAH KE VI

Bacaan I : Kis. 16:11-15.

Injil : Yoh. 15:26- 16:4a

Apakah yang membuat Lydia dalam bacaan pertama hari ini langsung percaya pada pewartaan Paulus pada hal mereka tidak saling mengenal sebelumnya? Dan setelah memberi diri mereka untuk dibaptis, dia bahkan mengundang Paulus untuk tinggal di rumahnya walaupun dia adalah seorang asing? Jawabannya adalah karena karya Roh Kudus. Roh Kuduslah yang membuka hati Lydia untuk menerima pewartaan Paulus dan menggerakkan hatinya untuk menerima Paulus di rumahnya.

Roh Kudus itulah yang dijanjikan oleh Yesus kepada para murid sebagaimana diceriterakan dalam Injil hari ini. “Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa. Ia akan bersaksi tentang Aku.” Kita tidak bisa bersaksi tentang Yesus kalau Roh Kudus tidak bekerja di dalam diri kita. Roh Kuduslah itulah yang memampukan para martir mengorbankan hidupnya demi Yesus. Karena itu, kita hendaknya selalu berdoa supaya Roh Kudus itu turun dan tinggal dalam hati kita agar kita mampu memberi kesaksian tentang Yesus dan Kerajaan-Nya.

Tuhan, utuslah Roh Kudus-Mu ke dalam hati dan budiku agar aku sanggup memberikan kesaksian tentang Engkau di tengah dunia ini.

03 Mei 2016

SELASA PASKAH KE VI

Bacaan I : Kor. 15:1-8.

Injil : Yoh. 14:6-14

Dalam bacaan pertama hari ini, Rasul Paulus menegaskan kembali inti Injil yang diwartakannya kepada umat di Korintus yang imannya terombang-ambing. Paulus menegaskan bahwa inti Injil yang diwartakannya adalah bahwa Kristus telah mati untuk menebus dosa manusia dan menurut kitab suci dia dikuburkan dan pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Kemudian Dia menampakkan diri kepada Petrus dan rasul-rasul serta sejumlah orang lain lagi sebelum akhirnya Dia menampakkan diri kepada dirinya. Paulus meluruskan dan menegaskan hal ini karena ada orang-orang lain yang muncul di Korintus dan mewartakan Injil lain.

Penegasan yang sama disampaikan oleh Yesus di dalam Injil hari ini kepada Rasul Filipus yang tidak percaya bahwa Bapa berada dalam Yesus dan Yesus di dalam Bapa. "Percayalah kepada-Ku bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku". Sebagai orang beriman yang mungkin bimbang seperti umat di Korintus atau Rasul Yakobus terkadang kita membutuhkan teguran dari Tuhan. Mungkinkah melalui peristiwa-peristiwa tertentu dalam hidup, Tuhan ingin menegur kita atau menegaskan kembali apa yang sepantasnya kita lakukan?

Tuhan, kami sering bimbang dan ragu. Teguhkanlah iman kami untuk selalu percaya pada Sabda-Mu.

04 Mei 2016

RABU PASKAH KE VI

Bacaan I : Kis. 17:15.22-18:1

Injil : Yoh. 16:12-15

Kepada orang-orang Athena, Paulus menunjukkan bahwa kekuatan supernatural yang mereka sembah selama ini tidak lain dari pada Allah yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Selanjutnya Paulus menjelaskan tentang Siapakah Allah itu. Tetapi ketika Paulus berbicara tentang kebangkitan orang-orang mati, orang-orang Athena tidak bisa menerimanya. Banyak dari mereka yang meninggalkan Paulus. Hanya beberapa orang yang tertinggal antara lain Dionisius dan Dalmaris.

Kekuatan apakah yang memampukan Paulus berbicara dengan penuh keberanian tentang apa yang diyakininya sebagai benar? Jawabannya ada di dalam Injil hari ini. Kekuatan itu adalah Roh Kudus yakni Roh Kebenaran yang senantiasa menuntun seseorang kepada kebenaran. Roh yang sama juga akan menuntun kita untuk berbicara dan melakukan hal-hal yang benar apabila kita senantiasa membuka diri terhadap bimbingan-Nya. Pertanyaannya adalah apakah kita senantiasa memohon bimbingan Roh Kudus itu sebelum kita melakukan atau mengerjakan sesuatu?

Tuhan Yesus Kristus, utuslah Roh Kudus-Mu ke dalam diriku supaya aku selalu berkata dan berbuat yang benar. Amen.

05 Mei 2016

KAMIS KENAIKAN

Bacaan I : Kis. 1:1-11

Bacaan II: Ibr. 9:24-28; 10:19-23

Injil : Luk. 24:46-53

Pada suatu malam seorang murid Yesus bermimpi. Di dalam mimpi itu, ia melihat bahwa pada jalan-jalan yang sudah dilewatinya, ada dua pasang bekas telapak kaki. Ketika dia bertanya tentang bekas-bekas telapak kaki itu, Yesus menjawab bahwa kedua pasang bekas telapak kaki itu adalah milik mereka berdua. Sepanjang perjalanan hidupnya Yesus selalu menemaninya. Tetapi dia mengamati justru pada saat-saat sulit hanya ada satu bekas telapak kaki di atas tanah. Karena itu ia mengeluh: “Tuhan, engkau berjanji bahwa begitu saya mengikuti Engkau, maka Engkau akan selalu menyertai aku. Tetapi lihatlah, pada saat-saat sulit, Engkau malah meninggalkan Aku sendirian. Saya tidak melihat bekas kakiMu di atas tanah.” Lalu Tuhan menjawab: “Anak-Ku, saya tidak pernah meninggalkan Engkau sendirian. Justru pada saat-saat yang paling sulit di dalam hidupmu, pada saat itu-lah Aku memikul engkau di atas pundak-Ku. Itulah sebabnya engkau melihat cuma satu pasang telapak kaki di atas tanah. Itu adalah bekas telapak kakiku yang sedang memikul engkau.”

Pada hari ini ketika kita merayakan Kenaikan Yesus ke surga, kita hendaknya ingat janji Yesus bahwa Dia tidak akan meninggalkan kita sendirian. Dia akan menganugerahkan kita Roh Kudus yang akan mendampingi kita dalam menjalankan hidup sebagai murid-murid Yesus.

Tuhan, syukur kepadamu karena Engkau tidak meninggalkanku bagaikan yatim piatu.

06 Mei 2016

JUMAD PASKAH KE VI

Bacaan I : Kis. 18:9-118

Injil : Yoh. 16:20-23a

Dalam bacaan pertama, Tuhan meyakinkan Paulus untuk tidak takutewartakan kabar gembira karena Tuhan akan beserta dia. Berdasarkan jaminan Tuhan itu Paulus dengan beraniewartakan kabar gembira di Korintus dan mampu mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh oran-orang Yahudi. Sementara itu di dalam Injil Yesus menjanjikan sukacita dan kegembiraan kepada para murid setelah mengalami kesulitan dan penderitaan karena nama-Nya. Dia membandingkannya dengan wanita bersalin yang mengalami penderitaan sesaat sebelum mengalami sukacita karena kelahiran anaknya.

Janji Tuhan ini tentu saja memberikan kekuatan kepada kita yang mungkin kadang-kadang mengalami tantangan dan penderitaan karena memberi kesaksian tentang Yesus. Bukankah Yesus sendiri sudah mengisyrakat bahwa bahwa salib atau penderitaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mengikuti Yesus. Tetapi sebagaimana salib merupakan jalan untuk mencapai kemenangan, demikianpun kesulitan dan penderitaan yang kita alami karena memberi kesaksian tentang Tuhan akan berubah menjadi kegembiraan dan sukacita.

Tuhan, janganlah membiarkan aku berkecil hati kalau terkadang aku mengalami kesulitan semata-mata karena mengimani Engkau.

07 Mei 2016

SABTU PASKAH KE VI

Bacaan I : Kis. 18:23-28

Injil : Yoh. 16:23b-28

Setelah Priscilla dan Aquilla bergabung dengan Paulus kini kelompok mereka diperkuat dengan kehadiran Apollos. Kehadiran Apollos di Efesus telah memperkuat barisan para pewarta kabar gembira yang memberi kesaksian tentang Yesus Kristus di luar Palestina justru karena dia mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Kitab Suci. Setelah mendapat pelajaran singkat tentang intisari kabar gembira yang diwartakan dari kedua mentornya Priscilla dan Aquila, Apollos dengan cemerlang bisa meyakinkan orang-orang Yahudi bahwa Mesias yang dijanjikan Allah dalam Kitab Suci itu adalah Yesus Kristus.

Tuhan selalu menyiapkan 'orang-orang-Nya' tepat pada waktunya. Ketika umat di Efesus membutuhkan seseorang yang mampu menunjukkan bukti-bukti Kitab Suci bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, Allah mengutus Apollos yang muncul begitu saja di Efesus. Janji Yesus bahwa Dia tidak akan meninggalkan kita sendirian selalu terbukti dari masa ke masa. Ketika dalam sejarahnya, Gereja mengalami krisis Allah selalu memunculkan tokoh-tokoh tertentu seperti St. Benediktus, St. Fransiskus Asisi, St. Theresia Avila, dan barisan para kudus lain untuk menanggapi situasi zamannya. Mungkinkah Tuhan mengutus kita juga untuk menjadi alat di tangan-Nya guna mengubah 'dunia' di sekitar kita?

Tuhan, semoga kehadiranmu turut mengubah dunia di sekitarku.

08 Mei 2016

MINGGU PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 7:55-60

Bacaan II : Why. 22:12-14.16-17.20

Injil : Yoh. 17:20-26

Dalam Injil hari ini, Yesus berdoa supaya murid-murid-Nya menjadi satu. Doa Yesus ini biasanya dipakai sebagai tema utama dalam Pekan Doa Sedunia yang berlangsung pada tanggal 18-25 Januari setiap tahun. Selama pekan doa sedunia tersebut, segenap umat Kristen di seluruh dunia mendoakan persatuan di antara orang-orang Kristen. Guna menyatukan diri di tingkat ajaran di antara kelompok-kelompok Kristen yang berbeda-beda itu mungkin sudah terlalu sulit. Tetapi kita berdoa supaya di antara kelompok-kelompok itu terdapat sikap saling menghormati satu sama lain, memahami satu sama lain dan tidak berusaha untuk memecah-belah satu sama lain.

Lebih dari 2000 tahun yang Konfucius pernah mengatakan: “Kebajikan yang utama adalah ketika kita berbuat sesuatu kepada setiap orang, seolah-olah orang itu adalah tamu agung. Jangan berbuat sesuatu kepada orang lain, apa yang tidak engkau suka orang lain perbuat terhadapmu. Di ke empat penjuru samudera, semua orang adalah saudara-saudari.” Andai saja kita melakukan apa yang dikatakan oleh Konfucius ini, niscaya doa Yesus supaya kita semua menjadi satu bisa terwujud.

Tuhan, mampukanlah aku untuk memperlakukan setiap orang sebagai saudara-saudari tanpa membedakan suku, ras, dan agama.

09 Mei 2016

SENIN PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 19:1-8

Injil : Yoh. 16:29-33

Setelah Yesus mengungkapkan secara panjang lebar tentang Diri-Nya dalam hubungan dengan Bapa-Nya para murid Yesus akhirnya benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Putera Allah. “Sekarang kami tahu..... dan karena itu, kami percaya bahwa Engkau datang dari Allah.” Tetapi Yesus tidak terlena oleh pernyataan iman mereka. Yesus langsung memberi peringatan bahwa mereka akan dicerai-beraikan dan meninggalkan-Nya seorang diri. Kendati demikian, Yesus tetap memercayai mereka. “Kuatkanlah hatimu, aku telah mengalahkan dunia.”

Sungguh luar biasa bahwa Yesus tetap memercayai murid-murid-Nya dan mencintai mereka sekalipun mereka gagal menyertai Dia di jalan salib-Nya. Memaafkan orang yang bersalah mungkin sering kita lakukan. Tetapi memercayai seseorang yang telah berbuat salah untuk melakukan pekerjaan yang sangat penting bukanlah hal yang mudah. Tetapi Yesus telah menunjukkan bahwa kita mesti bisa. Kita mesti bisa mengampuni orang yang bersalah kepada kita dan harus mampu memercayai orang-orang yang telah melakukan kesalahan terhadap kita.

Tuhan, syukur kepada-Mu Engkau tetap memercayakan aku melanjutkan karya perutusan-Mu sekalipun sebagai murid-Mu aku sering kali gagal.

10 Mei 2016

SELASA PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 20:17-27

Injil : Yoh. 17:1-11a

Dalam amanat perpisahannya ketika akan kembali ke Yerusalem untuk bertemu para rasul, Paulus memberi kesaksian kepada umat di Efesus tentang apa yang dilakukannya untuk mewarta Injil Yesus Kristus. Dalam banyak kesempatan dia telah dihina, direndahkan, bahkan dianiaya supaya dia bisa menghantar baik orang-orang Yahudi maupun Yunani di Efesus untuk kembali kepada Allah dan percaya kepada Yesus Tuhan. Dia tidak tahu nasib apa yang akan menimpa dia di Yerusalem tetapi dia bersyukur kepada Tuhan karena telah menyelesaikan perlombaan dengan baik.

Kalau kita memperhatikan peta kali perjalanan misi Paulus yang dilakukan sebanyak tiga kali, maka kita hanya bisa mengatakan bahwa Paulus tidak mungkin bisa melakukan semua itu kalau Roh Kudus tidak menyertai Dia. Doa Yesus untuk para murid-Nya sebagaimana diutarakan dalam Injil hari ini supaya Bapa melindungi mereka telah terpenuhi dalam diri Paulus. Doa Yesus itu juga telah terpenuhi dalam diri para misionaris dari masa ke masa yang telah meninggalkan tanah airnya untuk mewartakan Injil. Kini tugas kita adalah melanjutkan tongkat estafet itu kepada generasi berikutnya.

Tuhan, anugerahkan aku semangat yang membara untuk terus melanjutkan karya pewartaan-Mu.

11 Mei 2016

RABU PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 20: 28-38

Injil : Yoh. 17:11b-19

Dalam Injil hari ini Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya. Ada empat hal yang diminta oleh Yesus pada Bapa-Nya bagi kepentingan para murid. **Pertama**, bukan supaya mereka diambil dari dunia melainkan untuk tetap berada di tengah dunia dan memperoleh kemenangan atas dunia. **Kedua**, supaya para murid itu bersatu karena di mana ada perpecahan ajaran Kristen menjadi hambar. **Ketiga**, supaya Bapa melindungi para murid itu agar mereka terhindar dari segala bahaya yang mengancam kehidupan mereka. **Keempat**, supaya para murid itu dikuduskan dalam kebenaran.

Sungguh luar biasa bahwa Yesus mendoakan kita para murid-Nya. Mengapa Yesus mau berdoa untuk kita? Alasannya adalah karena Dia telah mengutus kita untuk melakukan tugas-tugas yang dipercayakan-Nya kepada kita dan Dia menghendaki supaya kita berhasil dalam pekerjaan-pekerjaan itu. Tuhan berdoa supaya kita berhasil dalam pekerjaan kita membawa sebanyak mungkin orang untuk percaya pada-Nya dan menghidupi nilai-nilai yang diajarkan-Nya. Sadarkah kita bahwa Tuhan berdoa untuk kita supaya kita menjadi orang baik dan berhasil melakukan kehendak-Nya.

Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena ternyata Engkau tidak cuma mencintaiku tetapi juga tetap berdoa untukku.

12 Mei 2016

KAMIS PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 22: 30;23:6-11

Injil : Yoh. 17:20-26

Dalam bacaan pertama hari ini, Paulus membela dirinya di hadapan pengadilan agama yang terdiri dari orang-orang Farisi dan orang-orang Saduki. Sebagaimana diketahui orang-orang Saduki tidak percaya akan kebangkitan sementara orang-orang Farisi percaya akan kebangkitan dan keberadaan malaikat. Paulus menggunakan isu kebangkitan itu untuk mendapat dukungan dari orang-orang Farisi dan berhasil sehingga pada hari itu dia tidak dijatuhi hukuman. Dalam beberapa kesempatan, Paulus dibebaskan dari penjara atau diluputkan dari hukuman. Tetapi sering kali dia mengalami penderitaan karena mewartakan kabar gembira tentang Yesus Kristus.

Pengalaman Paulus ini mengingatkan kita akan janji Yesus kepada murid-muridNya agar tidak perlu takut menghadapi penganiayaan karena Dia sendiri akan menyiapkan kata-kata pembelaan. Tuhan tidak akan meninggalkan murid-muridNya yang dengan setia melakukan tugas pewartaan. Tetapi janji penyertaan Tuhan itu sama sekali tidak berarti bahwa seorang pewarta kabar gembira tidak akan mengalami kesulitan atau penderitaan. Tuhan tetap menyertai kita bahkan dalam situasi-situasi yang paling sulit sekalipun.

Tuhan, anugerahkanlah ketahanan kepada hamba-Mu dalam melakukan tugas-tugas pewartaan yang Engkau percayakan kepadaku.

13 Mei 2016

JUMAT PASKAH KE VII

Bacaan I : Kis. 25: 13-21

Injil : Yoh. 21:15-19

Setelah penangkapan ikan yang ajaib, Yesus yang sudah bangkit bertanya kepada Petrus sebanyak tiga kali: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” Tiga kali pula Petrus menjawab: “Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.” Barulah sesudah itu Yesus menyerahkan tugas ketembalaan kepada Petrus: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Tiga kali Petrus menyangkal Yesus dan tiga kali pula Yesus menuntut jawaban tegas dari Petrus entah dia mengasihi Yesus atau tidak. Hanya sesudah mendapat kepastian itu, Yesus baru menugaskan Petrus menggembalakan domba-domba-Nya.

Mengapa Yesus bertanya sampai tiga kali? Soalnya, kematian Yesus secara tragis di kayu salib itu menyebabkan Petrus dan para murid lain menjadi shock. Mereka pelan-pelan melupakan Yesus. Kedua murid dari Emaus kembali ke kampung halamannya. Petrus dan teman-temannya kembali bekerja sebagai nelayan. Melalui penampakan-penampakan Yesus pelan-pelan membimbing mereka untuk kembali percaya kepada-Nya. Sama seperti para murid, terkadang kita tergoda untuk meninggalkan Tuhan ketika mengalami kesulitan-kesulitan dalam hidup. Tetapi pengalaman para murid juga menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap bimbingan Tuhan memampukan kita keluar dari kesulitan-kesulitan itu.

Tuhan, dampingilah aku ketika aku tidak lagi melihat jalan keluar dalam kesulitan-kesulitan yang kualami.

14 Mei 2016
Pesta St. Mathias Rasul

SABTU PASKAH KE VII
Bacaan I : Kis. 1: 15-17;20-26
Injil : Yoh. 15:9-17

Hari ini Gereja merayakan pesta Santo Mathias Rasul. Mathias dipilih menjadi rasul untuk menggantikan Yudas Iskariot yang telah mengkhianati Yesus. Dalam bacaan pertama, sebelum pilihan dimulai, Petrus sebagai ketua para rasul mengemukakan syarat. Calon yang dipilih mestinya adalah seorang yang pernah bersama-sama mereka berjalan bersama Yesus sejak Yesus dipermandikan di sungai Yordan hingga Dia wafat dan kemudian bangkit dari alam maut. Dengan syarat seperti itu Petrus mau mengatakan bahwa seorang rasul haruslah seorang yang pernah mengalami Yesus secara pribadi di dalam hidupnya.

Seorang murid tidak mungkin mengasihi Yesus kalau dia tidak mempunyai pengalaman pribadi akan Yesus. Tantangan untuk kita adalah apakah kita mempunyai pengalaman pribadi dengan Yesus? Tidak sedikit orang yang belajar atau tahu tentang Yesus tetapi tidak mempunyai pengalaman pribadi akan Yesus. Orang yang bukan Kristen pun bisa saja mengenal atau mengetahui Yesus dari bacaan-bacaan, tetapi mereka itu tidak termasuk ke dalam murid Yesus karena mereka tidak percaya kepada-Nya. Sebagai murid Tuhan, kita mestinya memiliki iman yang sungguh dan pengalaman-pengalaman pribadi akan Yesus.

Tuhan Yesus, terimakasih telah memilih aku menjadi salah seorang murid-Mu. Berkatilah hidup dan karyaku agar aku mampu menjadi murid yang efektif.

15 Mei 2016

HARI RAYA PENTAKOSTA

Bacaan I : Kis. 2:1-11

Roma : 8:8-17

Injil : Yoh. 14:14-15.23b-26

Dalam bacaan pertama hari ini, kita mendengar lukisan peristiwa Pentekosta. Ketika Roh Kudus belum turun, para murid diliputi ketakutan. Mereka tidak berani keluar rumah karena Pimpinan agama Yahudi mengancam mereka. Tetapi setelah Roh Kudus turun pada hari Pentekosta itu, segala sesuatu telah menjadi lain. Para murid yang tadinya takut, ragu, cemas, bimbang, dan mengunci diri di dalam sebuah ruang tertutup, berubah sama sekali. Petrus dengan lantang memberi kesaksian: “Hai orang-orang Israel dengarlah perkataanku ini . . . Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencananya telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan-tangan durhaka, tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut”.

Dari peristiwa pentekosta itu, kita mendapat pesan yang kuat tentang peran Roh Kudus itu. Roh Kudus mampu memberi semangat baru kepada kita. Ia mampu merobah hidup kita. Ia mampu membuat kita menjadi saksi dan tidak takut lagi akan resiko akibat kesaksian itu. Roh Kudus itu berkuasa dan bahkan jauh lebih kuat dari kecemasan kita. Mungkin terkadang kita mengeluh atau cemas tentang berbagai hal. Tetapi persoalannya ialah apakah kita cukup membuka diri terhadap Roh Kudus. Apakah kita terbuka terhadap Roh Kudus dan membiarkan Dia berkarya di dalam diri kita?

Utuslah Roh Kudus-Mu kepadaku Ya Tuhan agar hidupku diciptakan baru lagi!

16 Mei 2016

SENIN PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 3: 13-18

Injil : Mrk. 9:14-29

Setelah mengalami peristiwa transfigurasi, Yesus menuruni gunung guna melanjutkan perjalanan ke Yerusalem untuk menderita. Di lereng gunung Yesus dihadapkan dengan sebuah persoalan. Seorang bapa membawa anaknya yang menderita penyakit epilepsi kepada-Nya untuk disembuhkan. Bapa itu coba meminta para murid Yesus untuk menyembuhkan anak itu, tetapi mereka tidak mampu menyembuhkannya. Atas dasar ketidak-mampuan para murid, orang itu menyampaikan kepada Yesus: “Jika Engkau dapat berbuat sesuatu tolonglah dan kasihanilah kami.” Dengan cara meminta seperti itu, dia seolah kurang yakin bahwa Yesus menyembuhkan anaknya.

Kita bisa membayangkan suasana hati Yesus. Dia sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk menderita. Sementara itu murid-murid-Nya dianggap rendah oleh orang banyak karena tidak mampu menolong anak yang sakit itu. Kemudian ayah anak yang sakit tidak terlalu yakin bahwa Yesus dapat menyembuhkan anak itu. Dengan semua pengalaman itu Yesus tentu kecewa. Meski begitu, Yesus tetap menyembuhkan anak itu dari sakit epilepsi. Dalam berbuat baik terkadang kita mesti menundukkan ego kita supaya bisa membantu orang yang mungkin tidak menyenangkan atau malah menyakiti kita.

Tuhan bantulah aku untuk mengalahkan ego-ku agar bisa membantu orang lain yang tidak sepaham dengan aku.

17 Mei 2016

SELASA PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 4: 1-10

Injil : Mrk. 9:30-37

Berulang kali di dalam Kitab Suci dikatakan bahwa para murid itu tidak mengerti. Di dalam Injil hari ini nampak jelas bahwa mereka tidak mengerti tugas perutusan Yesus. Ketika Yesus meramalkan apa yang akan menimpa diriNya di Yerusalem yakni bahwa Ia akan diserahkan ke dalam tangan manusia dan mereka akan membunuh Dia, para murid malah bertengkar tentang siapa yang terbesar di antara mereka di dalam kerajaan yang akan didirikan Yesus. Yesus memanggil mereka dan mengingatkan: “Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah dia yang menjadi terakhir dan pelayan untuk semua orang.”

Melalui naskah Injil hari ini Yesus mengemukakan sebuah ajaran baru. Kalau orang-orang di dunia ini menjadi besar karena mereka memiliki kekuasaan, kekayaan, atau ambisi-ambisi maka kebesaran seorang murid Yesus terletak di dalam kerendahan hati dan di dalam semangat melayani. Dalam kenyataannya, orang-orang yang dikenang dalam sejarah adalah orang-orang yang berkorban untuk kepentingan banyak orang. Semoga Sabda Tuhan dalam Injil hari ini menginspirasi kita untuk terus melayani satu sama lain dalam semangat kerendahan hati.

Tuhan, kuatkanlah aku agar mampu melayani-Mu di dalam saudara-saudari yang Engkau percayakan kepadaku.

18 Mei 2016

RABU PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 4: 13-17

Injil : Mrk. 9:30-37

Kepada orang-orang yang terlalu angkuh dan menganggap diri sebagai penguasa dalam kehidupan, Santo Yakobus dalam bacaan pertama hari ini menasehatkan untuk menempatkan segala sesuatu ke dalam penyelenggaraan ilahi. “Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Menurut Santo Yakobus, tidak ada guna memegahkan diri. Adalah lebih berguna kalau dalam setiap ada peluang untuk berbuat baik orang mesti berbuat baik karena kalau dia mengabaikan hal itu, maka dia telah berbuat dosa.

Keangkuhan juga menghinggapi para murid Yesus. Sebagai murid-murid Yesus mereka merasa diri sebagai kelompok eksklusif. Karena itu di dalam injil hari ini mereka merasa terancam ketika orang di luar kelompok melakukan perbuatan baik atas nama Yesus. Yesus menegur mereka dengan mengatakan: “Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita.” Ukuran untuk menentukan apakah seseorang itu murid Yesus atau seorang beragama atau tidak adalah perbuatan baik. Andai semua orang beragama berpikir dan berlaku seperti ini niscaya tidak lagi ada perang atas nama agama.

Tuhan, jauhkanlah dari padaku sikap angkuh! Sebaliknya bantulah aku agar terus berbuat baik kepada siapa saja yang berada di sekelilingku!

19 Mei 2016

KAMIS PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 5: 1-6

Injil : Mrk. 9:41-50

Dalam Injil hari ini, Yesus mengemukakan sebuah ajaran sederhana tentang ganjaran dan hukuman. “Barang siapa memberi kamu minum secangkir karena kamu adalah murid Kristus, ia tidak akan kehilangan upahnya.” Alasannya adalah setiap orang yang berkebutuhan adalah milik Yesus. Dengan kata lain, Yesus hadir di dalam diri setiap orang yang berkebutuhan. Karena itu, Yesus akan membalas jasa mereka. Perbuatan baik itu tidak harus selalu besar berada di luar kemampuan kita. Memberi secangkir air minum kepada orang yang membutuhkan atau menunjuk jalan kepada orang tersesat adalah perbuatan cintakasih dan akan diganjar.

Sebaliknya pun bisa terjadi. Yesus bersabda, “Barangsiapa menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil yang percaya ini. Lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya dan lalu ia dibuang ke dalam laut”. Seseorang yang menyebabkan salah seorang saudaranya yang lemah tersandung dan jatuh telah membuat dosa. Dia akan mendapat hukuman yang setimpal. Berbuat dosa memang merupakan sebuah kejahatan. Tetapi menyebabkan orang lain berbuat dosa sesungguhnya lebih jahat lagi.

Tuhan, bantulah aku untuk selalu dapat berbuat baik dan mengelakkan yang jahat!

20 Mei 2016

JUMAT PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 5: 9-12

Injil : Mrk. 10:1-12

Ketika Yesus sedang dalam perjalanan menuju wilayah selatan yakni Yudea, tiba-tiba seorang Farisi maju ke depan dan bertanya kepadanya perihal perceraian. “Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?” Jawaban Yesus tegas, “Apa yang dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia.” Di dalam perkawinan, suami dan isteri bukan lagi dua melainkan satu daging.

Demikianlah ideal perkawinan menurut adat perkawinan katolik. Satu tambah satu bukanlah dua melainkan satu. Tetapi di dalam kenyataannya ideal ini tidak selalu gampang diwujudkan. Satu tambah satu tetaplah dua dan bukannya satu karena suami dan isteri yang bersatu di dalam perkawinan membawa serta ke dalam perkawinan mereka bermacam-macam perbedaan. Perbedaan yang beraneka ragam itu tidak selalu gampang dipersatukan. Karena itu kunci untuk menjaga keutuhan perkawinan adalah kemampuan untuk menerima perbedaan. Bagaimana aku yang suka jaipong – meminjam istilah Gombloh – bisa menerima dia yang suka disko. Aku yang suka singkong bisa menerima dia yang suka keju. Hal itu hanya bisa terjadi kalau ada toleransi untuk bisa menerima perbedaan. Tetapi toleransi muncul kalau ada kehendak untuk sungguh-sungguh mencintai pasangan sebagaimana adanya.

Tuhan berkatilah keluarga-keluarga kristiani agar cinta mereka berkanjang sampai maut memisahkan mereka.

21 Mei 2016

SABTU PEKAN BIASA KE VII

Bacaan I : Yak. 5: 13-20

Injil : Mrk. 10:13-16

Ketika sejumlah orangtua membawa anak-anak mereka kepada Yesus supaya diberkati, para murid melarang mereka. Yesus memarahi para murid itu dan berkata: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” Apa latarbelakang ucapan Yesus ini? Di kalangan orang-orang Farisi dan ahli taurat ada pemikiran yang kuat tentang jasa. Mereka berpikir bahwa mereka bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah karena mereka telah berjasa menaati hukum taurat. Yesus menolak pemikiran seperti itu dengan mengatakan bahwa Kerajaan Allah adalah anugerah cuma-cuma dari Allah dan dan diberikan kepada orang-orang seperti kanak-kanak yang tidak pernah mengkleim bahwa mereka mempunyai jasa, sederhana, tulus, dan rendah hati.

Kecendrungan merasa diri berjasa sering terjadi juga di dalam Gereja. Tidak sedikit orang yang merasa telah berjasa dalam membangun atau mengembangkan Gereja dan karena itu merasa lebih berhak di dalam Gereja dari pada orang lain². Sama seperti murid-murid Yesus dalam Injil hari ini yang merasa lebih berhak dekat dengan Yesus dari pada orangtua anak-anak itu. Tentu saja Tuhan tidak menghendaki hal seperti itu. Semoga injil hari ini menginspirasi kita untuk senantiasa berbuat baik dalam semangat kerendahan hati demi kebaikan bersama.

Tuhan kuatkanlah aku agar dapat melayani sesama dalam semangat kerendahan hati!

22 Mei 2016

MINGGU BIASA KE VIII
TRITUNGAL MAHAKUDUS

Bacaan I : Ams. 8: 22-31

Rm. : 5:1-5

Injil : Yoh. 16:12-15

Dalam Injil hari ini, Yesus mengatakan: “Segala milik Bapa adalah milikKu. Sebab itu Aku berkata: Roh Kudus akan mewartakan kepadamu, apa yang diterimaNya daripadaKu.” Apa hubungan Injil ini dengan Pesta Tritunggal Mahakudus yang kita rayakan pada hari ini? Injil ini menyebutkan secara terus terang kesatuan antara Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Yesus adalah pusat kesatuan itu. Kita mengenal Bapa melalui Yesus yang telah menyampaikan kepada kita apa yang didengar-Nya dari Bapa. Roh hanya akan memimpin kita pada kebenaran yang didengar-Nya dari Yesus. Yesus menyampaikan apa yang menjadi milik Bapa dan Roh Kudus menyampaikan kepada kita apa yang menjadi milik Yesus. Dengan demikian betapa tak terpisahkan Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Di dalam Tritunggal ada kesatuan yang tak terselami.

Bagaimanakah kita memberikan kesaksian tentang kesatuan Allah Tritunggal ini? Caranya cuma satu yakni dengan hidup di dalam persatuan dan persaudaraan sama seperti antara Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Sebagaimana Allah mengasihi Putera dalam kesatuan di dalam Allah Tritunggal, kita pun hendaknya mengasihi satu-sama lain di dalam kasih persaudaraan.

Tuhan bantulah aku agar mampu menghidupi kesatuan yang dicontohkan Allah Tritunggal dalam membangun relasi dengan orang-orang lain.

23 Mei 2016

SENIN PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 1 Ptr. 1: 3-9

Injil : Mrk. 10:17-27

Ketika orang membaca Injil hari ini, mungkin ada yang merasa bersalah. Ketaatan terhadap perintah-perintah Tuhan tidak cukup untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Ada satu kekurangan orang yang diceriterakan dalam Injil. Dia tidak bisa menjual semua harta dan memberikannya kepada orang miskin dan sesudah itu mengikuti Yesus. Lalu kepada para murid-Nya Yesus berkata: “ Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam kerajaan surga. Lebih mudah seekor unta masuk ke dalam lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan surga.”

Apakah hal itu berarti bahwa orang kaya tidak bisa masuk surga? Sama sekali tidak. Lubang jarum adalah metafor untuk pintu samping di sebelah pintu utama masuk kota. Orang bisa masuk melalui pintu itu tetapi dengan susah payah karena ukurannya kecil. Jadi bukan tidak mungkin bisa masuk, melainkan bisa masuk namun dengan susah payah. Mengapa susah? Karena orang kaya bisa saja menggantungkannya pada kekayaan dan bukannya kepada Tuhan sebagai penjamin kehidupan. Jadi persoalannya bukan kaya atau tidak melainkan apakah seseorang mengandalkan hidupnya pada Tuhan atau tidak. Kita bisa saja kaya tetapi kalau kita memperoleh dan menggunakannya dengan baik, kita tetap berhak masuk ke dalam kerajaan surga.

Tuhan, teguhkanlah imanku agar aku senantiasa mengandalkan Engkau di dalam hidupku.

24 Mei 2016

SELASA PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 1 Ptr. 1: 10-16

Injil : Mrk. 10:28-31

Rasul Petrus dalam bacaan pertama hari ini menasehatkan para pembacanya untuk percaya hanya kepada rahmat Allah. Mereka tidak boleh hidup seolah-olah mereka belum mengenal Yesus. Sebaliknya mereka mesti hidup dalam ketaatan dan menjaga kesucian karena Allah yang memanggil mereka adalah suci. Dengan begitu mereka akan menjadi murid-murid Yesus. Sebagai murid-murid Yesus mereka layak mendapat upah karena telah meninggalkan segala-galanya karena mengikuti Yesus sebagaimana dijanjikan Yesus di dalam Injil. “Sesungguhnya setiap orang yang karena Aku meninggalkan segala sesuatu akan memperoleh seratus kali lipat dari apa yang mereka tinggalkan.”

Janji Yesus ini tentu menjadi kabar gembira kepada orang-orang yang telah mengorbankan banyak hal di dalam hidupnya demi mengikuti Yesus. Pengorbanan itu bisa bermacam-macam dan tidak harus seperti yang dilakukan oleh imam, biarawan, wati yang telah meninggalkan segala-galanya dan mengikuti Yesus. Bagi umat Allah pada umumnya pengorbanan itu bisa berarti apa saja yang kita persembahkan untuk kepentingan pengembangan Kerajaan Allah di dunia ini.

Tuhan, terimakasih untuk janji-Mu. Kuatkanlah agar aku sungguh-sungguh mampu meninggalkan segala keterlekatan kepada dunia ini dan hanya mengikuti Engkau.

25 Mei 2016

RABU PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 1 Ptr. 1: 18-25

Injil : Mrk. 10:32-45

Injil hari ini sekali lagi menunjukkan bahwa para murid sungguh tidak mengerti tugas perutusan ke dunia. Ketika Yesus sedang berbicara tentang makna perjalanan-Nya ke Yerusalem bahwa Dia akan diserahkan kepada imam-imama kepala, dijatuhi hukuman mati, dan disalibkan tetapi kemudian bangkit lagi, Yakobus dan Yohanes anak-anak Zebedeus meminta supaya dalam kerajaan yang akan didirikan oleh Yesus, mereka menjadi orang-orang penting di dalamnya. Mereka berpikir bahwa Yesus datang untuk menghalau penjajah Roma dan membangun sebuah kerajaan di mana mereka menjadi orang penting dalam kerajaan itu. Ketika Yesus wafat di kayu salib, para murid itu terpecah dan meninggalkan Yesus. Mereka menilai Yesus gagal sebagaimana terdengar dari percakapan kedua murid dari Emaus yang kembali ke kampung halaman mereka.

Sama seperti murid-murid Yesus, kita mungkin juga kadang-kadang gagal memahami misi perutusan Yesus ke dunia. Yesus mengajarkan kita jalan yang tidak gampang. Menjadi pengikut-Nya berarti mengikuti jalan yang telah ditempuh-Nya, yakni jalan salib, jalan penyangkalan diri, jalan cintakasih, jalan kerendahan hati dan lain-lain sebagaimana diajarkan-Nya di dalam Injil.

Tuhan bantulah aku agar aku dapat menjadi murid-Mu yang setia dalam mengikuti jalan-jalan yang telah Engkau tunjukkan kepadaku.

26 Mei 2016

KAMIS PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 1Ptr. 2:2-5.9-12

Injil : Mrk. 10:46-52

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem untuk mengikuti perayaan paskah Yahudi di mana Dia sendiri akan disalibkan Yesus mewati kota Yeriko. Di kota itu, seorang buta bernama Bartimeus berusaha keras untuk keluar dari kalayak ramai yang berbondong-bondong mengikuti Yesus dan berteriak: “Yesus Putera Daud, kasihanilah aku”. Yesus mendekati Bartimeus dan bertanya: “Apakah yang engkau kehendaki aku perbuat bagimu?” Bartimeus menjawab: “Rabuni, supaya aku melihat.” Pada saat itu juga Bartimeus melihat dan mengikuti Yesus.

Hal yang menarik dalam diri Bartimeus adalah keteguhan hatinya untuk bertemu dengan Yesus walaupun banyak orang yang menghalanginya. Keinginan kuat untuk memperoleh penyembuhan terbayar. Yesus mendengarkan dia dan menyembuhkan kebutaannya. Mungkin hal inilah yang kita bisa pelajari dari Bartimeus, yakni keteguhan hati untuk tetap memohon pada Tuhan apa yang kita inginkan. Seperti Bartimeus yang ingin memperoleh kembali penglihatannya, kita juga mesti tahu dengan pasti apa yang kita inginkan dari Tuhan.

Tuhan secara fisik saya bukanlah orang buta. Tetapi secara rohani saya terkadang buta ketika aku tidak sanggup melihat kebutuhan sesamaku. Karena itu aku berdoa, Tuhan semoga aku melihat.

27 Mei 2016

JUMAT PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 1Ptr. 4:7-13

Injil : Mrk. 11:11-26

Dalam Injil hari ini Yesus memarahi para pedagang yang berjualan di Bait Allah. Dia menjungkirbalikkan meja tempat jualan para pedagang itu dan mengusir mereka. Kemudian Dia berkata:”Bukankah ada tertulis Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa. Tetapi kamu telah menjadikannya sarang penyamun?” Adalah menarik bahwa Yesus menyebut para pedagang itu penyamun. Apa alasannya?

Yesus menyebut mereka penyamun karena mereka melakukan pemerasan terhadap para peziarah yang datang dari jauh. Hal itu dilakukan dengan memberikan nilai tukar yang sangat rendah terhadap mata uang asing dibawa oleh peziarah. Kemudian, mereka juga menjual hewan korban dengan harga sangat mahal. Selain itu, mereka juga meminta biaya yang tinggi atas sertifikat layak untuk setiap hewan korban yang dipersembahkan. Para peziarah harus membayar semua itu supaya bisa mempersembahkan hewan korban sekalipun merasa seolah-olah dirampok.

Mungkinkah seperti para pedagang itu kita kadang-kadang menggunakan hal-hal yang sakral untuk memperoleh keuntungan material?

Tuhan, ajarilah aku untuk menempatkan Engkau di atas segala-galanya di dalam kehidupanku!

28 Mei 2016

SABTU PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : Yud.17.20-25

Injil : Mrk. 11:27-33

Setelah mengusir para pedagang dari halaman Bait Allah, Yesus ditantang oleh Mahkamah Agama yang terdiri dari orang-orang Farisi, ahli-ahli taurat, dan orang tua-tua Yahudi dengan sebuah pertanyaan: “Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu?” Mereka berharap bisa menjebak Yesus. Kalau Dia menjawab, “dengan kekuasaan sendiri” dia akan dianggap terlalu bombastis. Sebaliknya kalau Dia menjawab, “dengan kuasa Allah”, maka Dia dianggap telah melakukan penghormatan terhadap Allah. Apapun jawaban Yesus, mereka pasti menemukan alasan untuk mempersalahkan Dia. Tetapi jawaban Yesus sama sekali di luar dugaan mereka sehingga mereka pun bungkam.

Dari kisah ini kita mendapat pelajaran tentang pentingnya ketulusan. Pertanyaan Mahkamah Agama tidak tulus karena bersifat menjerat. Karena itu mereka tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan. Mereka akhirnya merasa terpojok dengan pertanyaan Yesus. Pelajarannya adalah orang mesti tulus dan selalu mengabdikan kepada kebenaran.

Tuhan, tolong aku untuk selalu mendengarkan kata hatiku. Jauhkanlah dari padaku rencana-rencana busuk yang bertentangan dengan kehendak-Mu.

29 Mei 2016

MINGGU BIASA KE IX

Bacaan I : Kej.14:18-20.

Bacaan II : 1Kor. 11:23-26

Injil : Luk. 9:11b-17

Pada pesta Tubuh dan Darah Kristus yang kita rayakan ini, kita ingin mengenangkan secara khusus kehadiran Yesus di dalam Ekaristi Mahakudus. Bagi orang-orang bukan Kristen, kehadiran Yesus di dalam Ekaristi sulit diterima. Tetapi kepercayaan kita terhadap Ekaristi Kudus tidak didasarkan pada kebenaran fisis melainkan pada perintah Yesus pada Perjamuan Malam Terakhir: “Inilah TubuhKu, inilah DarahKu, lakukanlah ini sebagai kenangan akan daku”. Mungkin kalau kata-kata itu diucapkan oleh manusia biasa, hosti dan anggur akan tetap tinggal hosti dan anggur. Tetapi karena kata-kata itu diucapkan oleh Kristus sendiri, maka halnya menjadi lain. Roti dan anggur itu telah berubah rupa menjadi Tubuh dan Darah Kristus.

St. Cyrilus pernah berkata: “Dia yang menerima Tubuh dan Darah Kristus bersatu dengan Dia sehingga dia ditemukan di dalam Kristus dan Kristus ditemukan di dalam Dia”. Hal itu berarti bahwa setiap kali menerima komuni kudus itu, kita membawa Kristus di dalam diri kita. Lebih lanjut hal itu berarti pula bahwa tingkah-laku kita hendaknya selaras dengan keinginan Kristus yang ada di dalam Tubuh kita. Pada pesta Tubuh dan Darah Kristus ini, kita diingatkan kembali untuk semakin sering menerima Tubuh dan Darah karena barangsiapa makan tubuhnya dan minum darahnya akan memperoleh kehidupan kekal.

Tuhan, janganlah membiarkan aku terpisah dari pada-Mu karena lalai menyambut Tubuh Darah-Mu di dalam Ekaristi Kudus.

30 Mei 2016

SENIN PEKAN BIASA KE VIII

Bacaan I : 2Petr.1:1-7

Injil : Mrk. 12:1-12

Injil hari ini berceritera tentang para penggarap yang tidak tidak tahu bersyukur dan malah melakukan kejahatan terhadap tuan kebun anggur. Pemilik kebun anggur telah menyiapkan segala sesuatu sehingga para penggarap tinggal menanam dan menunggu hasil. Tetapi ketika musim panen tiba mereka tidak memberikan kepada pemilik kebun anggur apa yang menjadi haknya. Sebaliknya mereka malah membunuh utusan-utusan yang bertugas memungut hasil. Bahkan puteranya sendiri pun juga mereka bunuh. Akibatnya bisa diduga. Pemilik kebun anggur itu membinasakan para penggarap itu dan menyewakan kebun itu kepada penggarap yang lain.

Perumpamaan ini tentu merupakan sindirian bagi orang-orang Yahudi yang telah membunuh para nabi dan menyalibkan Putera Allah. Oleh karena ketegaran hati mereka, Allah berpaling kepada bangsa-bangsa lain sebagai penggarap-penggarap baru. Kita adalah orang-orang yang beruntung karena Allah telah memilih kita menjadi penggarap yang baru. Semoga kita tidak melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang dilakukan oleh Israel lama yakni tidak tahu bersyukur atas rahmat yang diterima dan tidak melakukan tugas yang merupakan kewajiban kita.

Tuhan, syukur kepada-Mu karena Engkau telah mempercayakan aku menggarap kebun anggur-Mu. Bantulah aku untuk tetap setia pada pekerjaan yang Engkau percayakan kepadaku.

31 Mei 2016

SELASA PEKAN BIASA KE VIII
Pesta St. Maria Mengunjungi Elisabeth
Bacaan I : Rm. 12: 9-16b.
Injil : Luk. 1:39-46

Setelah menerima kabar gembira dari Malaikat Gabriel, Maria yang sedang mengandung Putera Allah mengunjungi sanak keluarganya Elisabeth. Kunjungan itu membawa sukacita bukan saja kepada Elisabeth, tetapi juga kepada anak yang ada dalam kandungannya sehingga anak itu pun melonjak karena bersukacita. Maria menanggapi sambutan yang penuh sukacita dengan memadamkan kidung, “Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah Juru Selamatku.”

Sekalipun Maria tidak memahami seluruhnya rencana Allah terhadap dirinya, namun dia tetap membagikan kabar gembira yang diterimanya kepada Zakaria dan Elisabeth. Dalam konteks ini, Maria dapat dianggap sebagai misionaris pertama yang membawa kabar gembira tentang Yesus kepada orang-orang lain. Misionaris adalah orang yang diutus untuk membawakan kabar gembira tentang Yesus kepada orang lain. Sebagai misionaris, Maria telah membawa kabar gembira itu di dalam dirinya dan membagikannya kepada Elisabeth dan suaminya. Kita pun bisa menjadi misionaris kalau kita bisa menampakkan Yesus dari dalam diri kita dan menjadi sumber kegembiraan bagi orang-orang lain.

Tuhan kuatkanlah aku agar aku pun dapat menjadi sumber sukacita bagi orang lain.